

## HUBUNGAN KETERPAPARAN MEDIA SOSIAL PADA IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI *HUMAN PAPPILOMA VIRUS*

Reysa Lamis\*, Catur Yulinawati, Savitri Gemini

Prodi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Mitra Bunda,  
Jl. Seraya No.01, Tlk. Kering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau  
(29444)

*e-mail* : catur.yulinawati@gmail.com

Artikel Diterima: 20 Oktober 2025, Direvisi: 27 Februari 2026, Diterbitkan: 09 Maret 2026

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kanker serviks 99% disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus (HPV)*. Upaya pencegahan primer yang efektif melalui imunisasi HPV terutama diberikan pada anak perempuan usia 9 hingga 13 tahun. Namun, cakupan imunisasi HPV di Indonesia hanya mencapai 55%. Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi adalah keterpaparan informasi melalui media sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterpaparan media sosial pada ibu terhadap pemberian imunisasi Human Pappilona Virus (HPV) di SD IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu siswa kelas 5 dan 6 di SD IT Luqman Al Hakim 02 sebanyak 87 ibu dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Sebagian besar ibu termasuk dalam kategori terpapar media sosial sebanyak 52 orang (59,8%) dan sebanyak 64 anak (73,6%) telah diberikan imunisasi HPV. Hasil uji statistik chi square diperoleh p value  $0,001 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan signifikan antara keterpaparan media sosial pada ibu dengan pemberian imunisasi HPV. **Kesimpulan dan Saran:** Media sosial berperan dalam memengaruhi keputusan ibu terkait imunisasi HPV dan diharapkan instansi pemerintah memperkuat peran media sosial sebagai saran edukasi publik dengan menyediakan konten yang informatif mengenai imunisasi HPV pada anak sekolah dasar yang mudah dipahami oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** keterpaparan media sosial, imunisasi hpv, ibu

## ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer is 99% caused by Human Papilloma Virus (HPV) infection. An effective primary prevention effort is HPV immunization, which is primarily administered to girls aged 9 to 13 years. However, HPV immunization coverage in Indonesia has only reached 55%. One of the factors influencing mothers' decisions to provide immunization is exposure to information through social media. **Objective:** This study aims to determine the relationship between social media exposure in mothers and Human Papilloma Virus (HPV) immunization at SD IT Luqman Al Hakim 02, Working Area of UPTD Puskesmas Tanjung Uncang, Batam City in 2025. **Methodology:** This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. The population consisted of all mothers of 5th and 6th grade students at SD IT Luqman Al Hakim 02, totaling 87 respondents, using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. **Results:** The majority of mothers were categorized as exposed to social media (52 respondents; 59.8%), and 64 children (73.6%) had received the HPV immunization. The chi-square test showed a p-value of 0.001 ( $< 0.05$ ), indicating a significant relationship between mothers' exposure to social media and the administration of HPV immunization. **Conclusion and Recommendations:** Social media plays a role in influencing mothers' decisions regarding HPV immunization. It is recommended that government institutions strengthen the role of social media as a public education tool by providing informative and easily understandable content about HPV immunization for elementary school children.

**Keyword :** *social media exposure, hpv immunization, mothers*

## PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Pelayanan kesehatan untuk anak merupakan salah satu program kesehatan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara optimal. Diantara beragam program kesehatan anak, imunisasi memegang peranan penting dalam mencegah berbagai penyakit infeksi yang dapat mengancam kesehatan dan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2023).

Imunisasi merupakan salah satu upaya paling efektif, andal, aman, serta efisien untuk melindungi individu dari penyakit serius sebelum individu tersebut terpapar oleh agen penyebabnya. Namun demikian, cakupan imunisasi anak secara global masih menghadapi berbagai tantangan menunjukkan masih adanya kesenjangan akses terhadap layanan imunisasi (UNICEF, 2023).

Tantangan global dalam cakupan imunisasi juga mencakup kesenjangan antara negara maju dan berkembang,

keterbatasan infrastruktur layanan kesehatan, serta pengaruh hoaks mengenai kandungan, efek samping dan status kehalalan. Vaksin-vaksin baru seperti HPV dan rotavirus sering kali menjadi sasaran utama dari informasi yang salah (Wilson & Wiysonge, 2020).

Imunisasi HPV di Indonesia mulai diintegrasikan ke dalam program imunisasi nasional sejak tahun 2023 melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), dengan sasaran anak perempuan kelas 5 dan 6 sekolah dasar. Namun, cakupan vaksinasi HPV nasional baru mencapai 55% dari total target 4,6 juta anak, jauh dari target WHO sebesar 90% (Kemenkes RI, 2023).

WHO (*World Health Organization*) telah menargetkan eliminasi kanker serviks melalui strategi *Global Strategy to Accelerate the Elimination of Cervical Cancer* yang menargetkan 90% anak perempuan menerima vaksinasi HPV penuh sebelum usia 15 tahun, 70% perempuan menjalani skrining kanker serviks, dan 90% perempuan dengan kanker serviks mendapatkan pengobatan. Meskipun begitu, cakupan vaksinasi HPV di Asia

Tenggara, termasuk Indonesia masih tergolong rendah (Saragih et al., 2023).

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dan menempati peringkat kedua sebagai jenis kanker dengan kasus terbanyak pada perempuan. Pada tahun 2020, lebih dari 600.000 kasus baru kanker serviks dilaporkan secara global, dengan lebih dari 340.000 kematian. Sebagian besar kasus ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana akses terhadap layanan pencegahan seperti vaksinasi HPV masih terbatas (Sukmanawati & Nurashiah, 2024).

Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.07/MENKES/6779/2021 menetapkan vaksin HPV sebagai salah satu vaksin penting dalam program imunisasi dasar lengkap. Pelaksananya sejak 2023 melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), dengan sasaran anak perempuan kelas 5 dan 6 SD sederajat dengan interval 12 bulan untuk anak usia 9-13 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam menunjukkan bahwa dari sasaran sebanyak 22.966 anak di Kota Batam Tahun 2024 hanya 17.288 anak (75,5%) yang telah diimunisasi HPV. Adapun data cakupan imunisasi HPV yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya ada 3 Puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah yang berada di Kota Batam yaitu Puskesmas Tanjung Uncang target sasaran sebanyak 856 anak dan yang sudah di imunisasi HPV sebanyak 375 anak (43,65%). Puskesmas Lubuk Baja jumlah sasaran sebanyak 1.679 anak dengan capaian sebanyak (49,45%). Puskesmas Botania jumlah sasaran sebanyak 1,838 anak yang sudah di imunisasi HPV sebanyak 965 (53,1%) (Dinkes Kepri, 2024). Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 orang tua siswi kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang menunjukkan bahwa 6 orang tua tidak terpapar informasi mengenai imunisasi HPV melalui media sosial, 2 orang mengaku kurangnya

edukasi, 1 orang menyatakan kurang pengetahuan, dan 1 orang lainnya menyatakan keraguan terhadap status kehalalan vaksin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia, disebutkan bahwa vaksin HPV mampu menurunkan insidensi kanker serviks hingga 90% jika diberikan sebelum individu terpapar virus, yaitu sebelum seseorang aktif secara seksual. Vaksin HPV mempunyai efikasi 96–98% untuk mencegah kanker serviks yang disebabkan oleh HPV tipe 16/18. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi HPV merupakan langkah pencegahan primer yang sangat kuat terhadap kanker serviks (Suryoadji & Ridwan, 2022).

Faktor penyebab rendahnya cakupan ini antara lain kurangnya edukasi masyarakat, keterbatasan distribusi vaksin, serta pengaruh informasi negatif yang tersebar melalui media sosial. Penolakan dari orang tua juga dipicu oleh isu-isu yang tidak berdasar, seperti anggapan bahwa vaksin HPV dapat memicu perilaku seksual bebas atau menyebabkan infertilitas, meskipun tidak didukung oleh bukti ilmiah (Mumekh et al., 2022).

Pada era digital saat ini ada tantangan baru muncul dari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan mengenai imunisasi. Melalui platform media sosial, berbagai mitos dan hoaks tentang vaksin sering kali menyebar dengan cepat, menciptakan kebingungan dan ketakutan di kalangan masyarakat. Ketakutan ini tidak hanya berdampak pada penurunan cakupan imunisasi tetapi juga meningkatkan risiko munculnya wabah penyakit yang seharusnya dapat dicegah (Mumekh et al., 2022).

Persepsi orang tua di Indonesia terhadap vaksinasi HPV sering kali dipengaruhi oleh keterpaparan mereka terhadap konten di media sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Surmanto et al., 2021) kurangnya pemahaman mengenai vaksinasi HPV

masih menjadi tantangan utama. Konten yang viral di media sosial, baik yang mendukung maupun yang menentang vaksinasi, memiliki pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi orang tua dalam program imunisasi. Beberapa orang tua yang mendapatkan informasi negatif atau menyesatkan dari media sosial sering kali merasa ragu untuk memberikan vaksinasi HPV kepada anak mereka.

Pemerintah memiliki peran besar dalam memastikan pelaksanaan program imunisasi HPV berjalan efektif. Kebijakan yang proaktif, penyediaan vaksin yang mudah diakses, serta edukasi yang memadai menjadi langkah penting yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memerangi informasi yang salah yang tersebar di masyarakat melalui media sosial dan sumber informasi lainnya (Suryoadji et al., 2022).

Kegagalan dalam meningkatkan cakupan vaksinasi HPV dapat memperbesar beban kanker serviks di masa depan. Oleh karena itu, diharapkan langkah-langkah perbaikan dapat segera diimplementasikan untuk memastikan mencapainya cakupan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan akses masyarakat terhadap imunisasi HPV (Sono et al., 2024).

Bidan dan tenaga kesehatan merupakan peran penting dalam pelaksanaan program vaksinasi di masyarakat. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada orang tua mampu meningkatkan pengetahuan dan meminimalisir kesalahpahaman mengenai vaksinasi HPV. Bidan, sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat, memiliki peran strategis dalam memberikan informasi yang akurat dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti program imunisasi (Sono et al., 2024).

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Keterpaparan

Media Sosial Pada Ibu Terhadap Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) di SD IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025” sebagai judul penelitian ini.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu siswa kelas dan 6 di SD IT Luqman Al Hakm 02 sebanyak 87 ibu dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak perempuan kelas 5 SD dan 6 SD, ibu yang hadir menjadi partisipasi penelitian, ibu yang menggunakan media sosial. Kriteria eksklusi mencakup ibu yang tidak bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki anak perempuan di bawah usia 9 tahun, Ibu yang memiliki anak perempuan diatas 13 tahun, diluar rentang usia target imunisasi HPV di sekolah dasar, ibu yang tidak memiliki *smartphone*. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Institut Kesehatan Mitra Bunda (IKMB) dengan nomor 011/K/KEP/IKMB/VII/2025, dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian. Semua responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menandatangani formulir *informed consent* sebelum mengisi lembar kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia antara 20-35 tahun yaitu 57 orang (65,5%), pendidikan menengah yaitu sebanyak 78 orang (89,7%), tidak bekerja sebanyak 74 orang (85,1%).

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Kelas 5 dan Kelas 6 Berdasarkan Karakteristik Usia di SD IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025**

Karakteristik	(n)	Presentasi (%)
<b>Usia</b>		
20-35	57	65,5
≥35 tahun	30	34,5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	6	6,9
Pendidikan Menengah	78	89,7
Pendidikan Tinggi	3	3,4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	13	14,9
Tidak Bekerja	74	85,1
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

### Analisis Univariat

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Sosial Pada Ibu Terhadap Imunisasi HPV Di SD IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025**

Keterpaparan Media Sosial	Frekuensi (n)	(%)
Terpapar	52	59,8
Tidak Terpapar	35	40,2
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar ibu dari anak perempuan kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Islam IT Luqman Al Hakim 02 wilayah kerja UPTD Puskesmas

Tanjung Uncang termasuk dalam kategori terpapar media sosial terhadap imunisasi HPV yaitu sebanyak 52 orang (59,8%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Imunisasi HPV pada Anak Perempuan Kelas 5 dan 6 SD IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025**

Status Imunisasi HPV	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Imunisasi	64	73,6
Tidak Imunisasi	23	26,4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar anak perempuan kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar IT Luqman Al Hakim 02 wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang telah mendapatkan imunisasi HPV, yaitu sebanyak 64 anak (73,6%) dan 23 anak (26,4%) belum mendapatkan imunisasi.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan Uji *Chi Square* untuk melihat hubungan keterpaparan media sosial pada ibu terhadap imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SD IT Luqman Al Hakim 02 wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam.

Analisis hubungan keterpaparan Media Sosial pada Ibu terhadap Imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa ibu yang terpapar media sosial mayoritas telah memberikan imunisasi HPV kepada anaknya sebanyak 47 orang (90,4%), sementara hanya 5 orang (9,6%) yang tidak memberikan imunisasi. Sebaliknya dari 35 ibu yang tidak terpapar media sosial hanya 17 orang (48,6%) yang memberikan imunisasi HPV, dan 18 orang (51,4%) tidak memberikan imunisasi.

**Tabel 4**  
**Analisis Hubungan Keterpaparan Media Sosial Pada Ibu Terhadap Imunisasi Human Pappiloma Virus (HPV) Di SD IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025**

Keterpaparan Media Sosial	Imunisasi HPV				Total	
	Imunisasi		Tidak Imunisasi		n	%
	n	%	n	%		
Terpapar	64	95,5	3	4,5	67	100
Tidak Terpapar	1	5	19	95	20	100
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

**PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**  
**Keterpaparan Media Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 87 orang tua dari anak perempuan kelas 5 dan 6 SD IT Luqman Al Hakim 02 wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori terpapar media sosial, yaitu sebanyak 67 orang (77%), sedangkan 20 orang (23%) tidak terpapar. Tingginya angka keterpaparan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu saluran utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan latar belakang penelitian ini, di mana media sosial dinilai mampu membentuk pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu, termasuk imunisasi HPV.

Menurut penelitian Wilson dan Wiysonge (2020), media sosial memainkan peran penting dalam menentukan persepsi masyarakat terhadap imunisasi. Informasi

yang positif dan kredibel tentang vaksinasi dapat meningkatkan kepercayaan dan niat orang tua untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Keterpaparan yang tinggi terhadap media sosial berkorelasi dengan tingginya angka pemberian imunisasi HPV.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 87 responden orang tua di SD IT Luqman Al Hakim 02 Batam, diketahui bahwa sebagian besar dari orang tua tersebut menggunakan media sosial sebagai sumber informasi mengenai imunisasi HPV. Hasil distribusi menunjukkan bahwa media sosial TikTok merupakan platform yang paling banyak digunakan yaitu oleh 31 responden (35,6%), selanjutnya oleh Facebook sebanyak 27 responden (31,0%), Instagram digunakan oleh 18 responden (20,7%), dan 1 YouTube oleh 11 responden (12,6%).

**Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 87 responden melalui kuesioner didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 65 anak (74,7%) telah menerima imunisasi HPV, sedangkan 22 anak (25,3%) tidak imunisasi HPV. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memberikan imunisasi HPV kepada anaknya. Ibu yang lebih sering terpapar informasi mengenai imunisasi HPV melalui media sosial cenderung lebih banyak memberikan imunisasi HPV kepada anaknya dibandingkan ibu yang kurang terpapar informasi.

Imunisasi HPV (*Human Papilloma Virus*) merupakan pencegahan primer kanker serviks di mana tingkat keberhasilan dapat mencapai 100 % jika diberikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur perempuan yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-13 tahun yang merupakan usia Sekolah Dasar. Imunisasi HPV secara bersamaan akan dilaksanakan dengan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang dicanangkan pada bulan Agustus 2023 (Kemenkes, 2023).

Hal serupa juga di ungkapkan penelitian yang dilakukan oleh Wantini & Indrayani (2020) menemukan bahwa dari 127 responden orang tua 81,1% menolak vaksin karena alasan keamanan, 70,1% karena tidak tersedia secara gratis, dan 68,5% meragukan kehalalan vaksin. Selain itu, 92,9% tidak memberikan dukungan informasi, dan 85% tidak memberikan dukungan instrumen seperti mengantarkan anak vaksinasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian Surmanto et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun 83,4% responden pernah mencari informasi tentang vaksin HPV, masih terdapat 11,9% yang ragu-ragu, dan 4,8% yang tidak pernah mencari informasi sama sekali, yang menunjukkan minimnya literasi vaksin. Penolakan ini diperkuat oleh keyakinan bahwa vaksin tidak sesuai dengan nilai agama atau dianggap tidak diperlukan jika anak belum aktif secara seksual.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Keterpaparan Media Sosial Pada Ibu Terhadap Imunisasi *Human Pappiloma Virus*(HPV)**

Hasil dari tabel silang dan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan kepada 87ibu dari anak perempuan kelas 5 dan 6 SD IT Luqman Al Hakim 02 wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang, diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori terpapar media sosial, yaitu sebanyak 52 orang (59,8%), sedangkan 35 orang (40,2%) tidak terpapar. Tingginya angka keterpaparan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu saluran utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keterpaparan media sosial pada ibu terhadap imunisasi *Human Pappiloma Virus* (HPV) di SD IT Luqman Al Hakim 02 wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025.

Keterpaparan media berkaitan dengan sumber informasi yang dapat mempengaruhi minat dan perilaku wanita untuk melakukan vaksinasi HPV. Di samping itu, berbagai platform digital sudah mulai menyuarakan pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV seperti yang sudah diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan bahwa program vaksinasi HPV diberikan kepada anak sekolah kelas 5 dan 6 di Indonesia wajib per 2022 (Kementerian Kesehatan, 2022).

Keterpaparan informasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana individu menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan melalui berbagai saluran komunikasi, baik secara aktif maupun pasif. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk orang tua. Bahwa jenis sumber informasi memengaruhi efektivitas paparan, di mana konten dari media sosial yang bersifat visual, interaktif, dan berulang lebih mudah memengaruhi sikap serta persepsi individu terhadap isu kesehatan, termasuk vaksinasi HPV (Gokdemir et al., 2023).

Keterpaparan media sosial merupakan suatu kondisi di mana individu secara aktif maupun pasif menerima informasi melalui platform media sosial yang berkaitan dengan isu kesehatan tertentu, seperti imunisasi *Human Papillomavirus* (HPV). Keterpaparan ini tidak hanya mencakup frekuensi akses terhadap informasi, tetapi juga melibatkan kedalaman perhatian dan keterlibatan individu terhadap konten yang disampaikan. Keterpaparan ini tidak hanya sekadar melihat informasi, tetapi mencakup keterlibatan kognitif seseorang terhadap isi pesan yang disampaikan. keterpaparan yang lebih tinggi terhadap informasi HPV yang akurat di media sosial berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman dan keinginan individu untuk melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, keterpaparan media sosial dalam penelitian ini dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat

membentuk pola pikir dan memengaruhi keputusan kesehatan, khususnya dalam tindakan pencegahan penyakit melalui imunisasi (Liu et al., 2022).

Bahwa keterpaparan media sosial memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Media sosial sebagai sumber informasi modern terbukti mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Diungkapkan penelitian oleh Simon dan Hutomo (2021) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual, seperti video edukatif tentang vaksin HPV, dapat meningkatkan pengetahuan dan niat siswa untuk menerima imunisasi. Artinya, media visual dan digital, termasuk media sosial, sangat berpotensi meningkatkan cakupan imunisasi jika digunakan secara efektif.

Penelitian Wantini & Indrayani (2020) juga memperlihatkan bahwa dari 127 responden orang tua, 92,9% tidak memberikan dukungan informasi, 85% tidak memberikan dukungan instrumen seperti mengantar anak, dan hanya 63% yang yakin akan manfaat serta keamanan vaksin. Faktor terkuat yang memengaruhi kesediaan orang tua adalah dukungan instrumental, serta persepsi terhadap keamanan vaksin (81,1%), ketersediaan gratis (70,1%), dan kehalalan vaksin (68,5%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siarni & Dewi (2023) yang menemukan bahwa 83,4% orang tua telah mencari informasi tentang vaksin HPV melalui media cetak atau elektronik, dan sebanyak 78,6% dari mereka menyatakan setuju terhadap pemberian vaksin. Namun, 11,9% menyatakan masih ragu, dan 4,8% belum pernah mencari informasi terkait vaksin HPV.

Hal serupa juga diungkapkan penelitian yang dilakukan oleh Mumekh et al. (2022) mencatat bahwa salah satu hambatan terbesar dalam cakupan vaksinasi adalah informasi yang tidak benar tersebar melalui media sosial. Informasi negatif ini menyebabkan penurunan minat vaksinasi

hingga 30-40% di beberapa wilayah dengan tingkat literasi digital rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al. (2019) dengan judul "*Factors Influencing Intention to Receive HPV Vaccination among Young Adults*" yang menunjukkan bahwa beberapa faktor berperan signifikan dalam meningkatkan niat individu untuk melakukan vaksinasi HPV, di antaranya adalah pengetahuan tinggi (meningkatkan kemungkinan sebesar 46,9%), persepsi risiko tinggi terhadap infeksi HPV (46,6%), dan keyakinan bahwa vaksin tidak memiliki efek samping parah (56,2%). Faktor yang paling dominan adalah paparan informasi melalui media, yang meningkatkan niat vaksinasi sebesar 119,6%, atau lebih dari dua kali lipat dibandingkan individu yang tidak terpapar. Dengan nilai OR sebesar 2,196 (95% CI: 1,625–2,966), hasil ini menegaskan bahwa keterpaparan media merupakan faktor yang penting dalam mendorong penerimaan vaksinasi HPV di masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial pada ibu terhadap imunisasi Human Pappiloma Virus (HPV) di Sekolah Dasar IT Luqman Al Hakim 02 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2025, dengan *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

### Saran

Diharapkan instansi pemerintah memperkuat peran media sosial sebagai sarana edukasi publik dengan menyediakan konten yang informatif, mudah dipahami, dan berbasis data ilmiah mengenai imunisasi HPV.

## KEPUSTAKAAN

- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2024). *Data Dinas Kesehatan Kota Batam 2024*.  
Gokdemir, O., Tamburro, M., Laurenti, P., Chen, Y., Wang, Y. & Bao, S. (2023) 'The Impact Of Exposure To Hpv

- Related Information And Injunctive Norms On Young Women's Intentions To Receive The Hpv Vaccine In China: A Structural Equation Model Based On Kap Theory'.  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Edisi 141 – Kementerian Kesehatan: Vaksin PCV, HPV, dan Rotavirus akan menjadi bagian dari imunisasi rutin lengkap*. Jakarta: Media KOM. Retrieved from [https://kemkes.go.id/app\\_asset/file\\_content\\_download/166563613363479725bfb8b6.50576725.pdf](https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/166563613363479725bfb8b6.50576725.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023). *Kemenkes Tambah 3 Jenis Vaksin Imunisasi Rutin, Salah satunya Hpv*.
- Lin, Y., Lin, Z., He, F., Hu, Z., Zimet, G.D., Alias, H. & Wong, L.P. (2019) 'Factors influencing intention to obtain the HPV vaccine and acceptability of 2, 4- and 9-valent HPV vaccines: A study of undergraduate female health sciences students in Fujian, China', *Vaccine*, 37(44), pp. 6714–6723. doi:10.1016/j.vaccine.2019.09.026.
- Liu, S., Smith, N., Nuss, K., Perdew, M., Adiputranto, D., & Naylor, P. J. (2022). Dose-Response Relationship Of A Blended In-Person And Online Family-Based Childhood Obesity Management Program: Secondary Analysis Of A Behavior Intervention. *Jmir Pediatrics And Parenting*, 5(3). <https://doi.org/10.2196/36770>
- Mumekh, T. H. I., Bunsal, C. M., & Basso, S. (2022). Health Education Human Papilloma Virus (Hpv) Vaccination In School Children On The Knowledge Attitudes Of Teachers. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ners Universitas Muhammadiyah Manado*, 6(2), 10–21.
- Saragih, N.L., Purwarini, J. & Prabawati, F.D. (2023) 'Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi human papilloma virus (HPV) pada remaja putri SMP X Jakarta', *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), pp. 24–31. Available at: <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Siarni, N.N. & Dewi, P.D.P.K., 2023. Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Introduksi Vaksin HPV pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Sangsit Tahun 2023. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 2(1), pp.253–262.
- Simon, N. (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Sma Negeri. Denpasar: Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Repository. Available At: [Http://Repository.Itekes-Bali.Ac.Id/Medias/Journal/2022\\_Ni\\_Kadek\\_Ayu\\_Puspita\\_Dewi.Pdf](http://Repository.Itekes-Bali.Ac.Id/Medias/Journal/2022_Ni_Kadek_Ayu_Puspita_Dewi.Pdf)  
Simon Dan Hutomo (2021)
- Sono, R. H., Dewi, R., Sari, P., Lisiswanti, R., Romulya, A. I., Kedokteran, F., Lampung, U., Obstetri, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2024). Efektivitas Vaksin Human Papillomavirus Pada Anak Perempuan dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Medula*, 14(3), 436–441.
- Sukmanawati, D. & Nurashia, A. (2024) *Health Science Journal*, 15(1), Pp.151–159. Doi:10.34305/Jikbh.V15i01.1053.
- Surmanto, B., Lumbanraja, A.M. & Fauzi, T.M., 2021. Hubungan Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 14(2), pp.1–8. Available at: <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/645>

- Suryoadji, K.A. & Ridwan, A.S.F.K. (2022) 'Vaksin HPV sebagai strategi pencegahan kanker serviks di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 10(1), pp. 114–120. Available at: <https://bapin-ismki.e-journal.id/jimki/article/download/521/249>
- UNICEF (2023, 4 Mei). Indonesia Targetkan Daerah Dengan Cakupan Vaksinasi Rendah Untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak. <https://www.unicef.org/indonesia/id/Siaranpers/Indonesia-84-Targetkan-Daerah-Dengan-Cakupan-Vaksinasi-Rendah-Untuk-Atasi-Penurunan>
- Wantini, N.A. & Indrayani, N., 2020. Ketersediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), pp.213–222. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p213-222>
- Wilson, S.L. & Wiysonge, C. (2020) 'Social Media And Vaccine Hesitancy', *BMJ Global Health*, 5(10), E004206. Doi:10.1136/Bmjgh-2020-004206
- World Health Organization. (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. Geneva: WHO.